



Membangun Kesadaran Etika Digital melalui Pelatihan ‘Bijak dan Cerdas Menggunakan AI’ di Kalangan Mahasiswa Teknologi Pendidikan FIP UNM

¹Maenuddin Bustanil Syah*, ²Sella Mawarni, ³Dedy Aswan, ⁴Nur Eva Yanti, ⁵Nuraini Yusuf

¹²³⁴⁵Program Studi Teknologi Pendidikan, Universitas Negeri Makassar

Email: maenuddin@unm.ac.id

ABSTRAK

Pesatnya perkembangan kecerdasan buatan (AI) telah memunculkan tantangan etis baru dalam lingkungan akademik, khususnya di kalangan mahasiswa Teknologi Pendidikan yang cenderung memanfaatkan AI tanpa mempertimbangkan aspek keaslian dan tanggung jawab ilmiah. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan kemampuan etis mahasiswa dalam menggunakan AI secara bijak melalui pelatihan bertema “Bijak dan Cerdas Menggunakan AI.” Pelatihan dilaksanakan secara luring dengan pendekatan partisipatif dan reflektif, melibatkan 111 mahasiswa sebagai peserta. Metode pelaksanaan mencakup ceramah interaktif, diskusi, praktik terbimbing, serta refleksi etis terhadap penggunaan AI dalam pembelajaran. Hasil evaluasi menunjukkan tingkat keberhasilan pelatihan yang tinggi, dengan rata-rata capaian peserta sebesar 86%, di mana indikator tertinggi adalah pemahaman etika digital (100%) dan kesadaran terhadap keaslian karya akademik (95%). Sementara itu, aspek pemahaman risiko penyalahgunaan AI (65%) dan perumusan panduan etika pribadi (70%) masih memerlukan penguatan lanjutan. Kegiatan ini berimplikasi pada perlunya pengembangan kurikulum literasi AI yang menyeimbangkan keterampilan teknis dengan nilai etika dan pedagogis, guna membentuk ekosistem akademik yang berintegritas, reflektif, dan humanistik di era kecerdasan buatan.

Kata kunci: etika digital, kecerdasan buatan, literasi AI, mahasiswa, pendidikan tinggi

ABSTRACT

The rapid advancement of Artificial Intelligence (AI) has introduced new ethical challenges in higher education, particularly among Educational Technology students who tend to utilize AI tools without sufficient awareness of authenticity and academic responsibility. This community service program aimed to enhance students' ethical awareness and responsible use of AI through a training initiative titled "Being Wise and Smart in Using AI." The training was conducted offline using a participatory and reflective approach, involving 111 students as participants. The implementation combined interactive lectures, group discussions, guided practice, and ethical reflection on AI use in learning activities. The evaluation results indicated a high level of effectiveness, with an average achievement rate of 86%. The highest indicators were digital ethics understanding (100%) and awareness of academic originality (95%), while aspects such as recognizing AI misuse risks (65%) and developing personal ethical guidelines (70%) required further reinforcement. These findings highlight the importance of developing AI literacy programs that balance technical proficiency with ethical and pedagogical values, fostering an academic culture that upholds integrity, critical reflection, and humanistic principles in the era of artificial intelligence.

Keywords: digital ethics, artificial intelligence, AI literacy, students, higher education

1. PENDAHULUAN

Perkembangan pesat teknologi kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI) telah mengubah secara fundamental cara mahasiswa berinteraksi dengan sumber pengetahuan, mengerjakan tugas akademik, dan mengonstruksi pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran (Ramos, 2025; Triyanto & Handayani, 2025). Dalam konteks pendidikan tinggi, khususnya pada program studi Teknologi Pendidikan, penggunaan berbagai platform berbasis AI seperti ChatGPT, Grammarly, Canva AI, dan Copilot telah menjadi bagian tak terpisahkan dari aktivitas akademik mahasiswa (Abdulhajar et al., 2024; Khalida et al., 2025). Di satu sisi, kehadiran teknologi tersebut memberikan peluang besar dalam meningkatkan produktivitas, kreativitas, serta efisiensi proses belajar. Namun di sisi lain, fenomena ini memunculkan problematika baru yang bersifat etik dan moral, terutama terkait dengan isu keaslian karya ilmiah, plagiarisme digital, serta menurunnya kemampuan berpikir kritis akibat ketergantungan berlebihan terhadap teknologi otomatis (HURENKO & MEDVEDENKO, 2023; Martínez-Requejo et al., 2025).

Dalam konteks literasi digital mahasiswa Indonesia, berbagai penelitian menunjukkan bahwa kesadaran etika digital masih berada pada tingkat yang relatif rendah (Jafari, 2024; Song, 2024). Banyak mahasiswa yang belum memahami secara mendalam batas antara pemanfaatan AI sebagai alat bantu pembelajaran (*AI-assisted learning*) dengan perilaku tidak etis dalam konteks akademik (*academic dishonesty*) (Gouseti et al., 2025; Güneş & Kaban, 2025). Ketidaksiapan ini menimbulkan kekhawatiran terhadap terbentuknya budaya akademik instan yang lebih menekankan pada hasil daripada proses berpikir ilmiah. Di lingkungan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar (FIP UNM), situasi ini semakin kompleks karena mahasiswa Teknologi Pendidikan dituntut tidak hanya menjadi pengguna, tetapi juga desainer sistem pembelajaran yang berintegritas. Oleh sebab itu, isu terkait etika penggunaan AI bukan sekadar persoalan teknologis, melainkan tantangan mendasar dalam pembentukan karakter akademik yang berlandaskan nilai moral, tanggung jawab, dan kejujuran ilmiah (Flores-Vivar & García-Peña, 2023; Mouta et al., 2024; Nguyen et al., 2023).

Meskipun literasi digital telah menjadi fokus utama dalam berbagai program pengembangan kapasitas mahasiswa di perguruan tinggi, pendekatan yang secara spesifik menyoroti dimensi etika penggunaan kecerdasan buatan (AI) masih tergolong terbatas (Ghotbi & Ho, 2021; Holmes et al., 2022). Sebagian besar kegiatan pelatihan dan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di lingkungan akademik lebih menekankan pada penguasaan technical skills seperti cara menggunakan aplikasi AI untuk keperluan penulisan, desain, atau pengolahan data, tanpa memberikan pemahaman mendalam tentang prinsip etika, tanggung jawab, dan integritas akademik dalam penggunaannya (Chen et al., 2025; Mansoor et al., 2024; Ng et al., 2024). Akibatnya, muncul kesenjangan antara kompetensi teknologis dan kesadaran etis di kalangan mahasiswa, di mana kemampuan memanfaatkan teknologi tidak diimbangi dengan refleksi kritis terhadap implikasi moral dan sosialnya (Song, 2024).

Kesenjangan ini terlihat nyata di lingkungan Program Studi Teknologi Pendidikan FIP UNM, di mana mahasiswa sebagai calon pendidik dan desainer pembelajaran cenderung menggunakan AI sebagai alat bantu otomatis tanpa mempertimbangkan aspek keaslian karya, hak cipta, dan kejujuran ilmiah. Minimnya inisiatif edukatif yang mengintegrasikan dimensi etika digital dalam konteks penggunaan AI menimbulkan potensi krisis integritas akademik yang lebih luas di masa depan (Garrett et al., 2020). Padahal, dalam era transformasi digital pendidikan, kemampuan berpikir etis menjadi fondasi utama untuk memastikan bahwa inovasi teknologi berjalan sejalan dengan nilai-nilai kemanusiaan dan tanggung jawab profesional. Oleh karena itu, diperlukan intervensi sistematis berupa pelatihan yang tidak hanya menekankan kemampuan teknis, tetapi juga menginternalisasikan kesadaran etika digital agar mahasiswa mampu menggunakan AI secara bijak, cerdas, dan bertanggung jawab (Nguyen et al., 2023).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk membangun dan memperkuat kesadaran etika digital di kalangan mahasiswa Teknologi Pendidikan FIP UNM melalui pelatihan bertajuk "Bijak dan Cerdas Menggunakan AI." Tujuan utama kegiatan ini adalah meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap prinsip-prinsip etika dalam pemanfaatan teknologi kecerdasan buatan secara bertanggung jawab dan sesuai dengan nilai-nilai akademik. Melalui pendekatan pelatihan berbasis partisipatif dan reflektif, mahasiswa diharapkan tidak hanya memahami batas etis penggunaan AI, tetapi juga mampu menginternalisasikan nilai kejujuran, tanggung jawab, dan orisinalitas dalam setiap aktivitas akademik yang melibatkan teknologi tersebut. Pelatihan ini juga diarahkan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa dalam menilai risiko dan dampak sosial penggunaan AI, sehingga mereka dapat berperan sebagai agen perubahan dalam menciptakan budaya digital yang beretika di lingkungan pendidikan. Hasil akhir yang diharapkan adalah terbentuknya model pembelajaran dan

panduan praktis mengenai etika penggunaan AI yang dapat diadaptasi dan diterapkan di berbagai program studi dalam lingkup pendidikan tinggi, sebagai upaya strategis membangun ekosistem akademik yang menjunjung tinggi integritas ilmiah di era digital.

Pelaksanaan kegiatan ini memiliki signifikansi strategis dalam konteks penguatan karakter akademik dan pembangunan budaya digital yang beretika di lingkungan pendidikan tinggi. Di tengah pesatnya perkembangan teknologi kecerdasan buatan, mahasiswa dihadapkan pada dilema antara efisiensi dan integritas akademik. Oleh karena itu, pengabdian ini hadir sebagai bentuk intervensi edukatif yang menanamkan nilai moral, tanggung jawab, dan kesadaran kritis terhadap penggunaan AI. Melalui kegiatan ini, mahasiswa tidak hanya memperoleh keterampilan teknis, tetapi juga ruang reflektif untuk memahami konsekuensi etis dari setiap keputusan dalam penggunaan teknologi digital, terutama dalam konteks akademik dan profesi kependidikan. Lebih jauh, kegiatan ini mendukung pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs) poin keempat tentang Quality Education yang menekankan pentingnya pendidikan inklusif, berkeadilan, dan berlandaskan nilai kemanusiaan. Secara kelembagaan, program ini menjadi bentuk konkret implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam aspek pengabdian berbasis riset dan inovasi pendidikan. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan menjadi best practice dalam pengembangan literasi etika digital di lingkungan perguruan tinggi, sekaligus membentuk generasi akademisi yang tidak hanya cerdas secara digital, tetapi juga bijak, berintegritas, dan bertanggung jawab dalam memanfaatkan kecerdasan buatan.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui pendekatan pelatihan partisipatif yang bersifat aplikatif dan reflektif. Pelatihan dirancang dalam bentuk workshop intensif dengan kombinasi metode ceramah interaktif, diskusi kelompok, praktik langsung, serta refleksi penggunaan AI. Setiap sesi pelatihan didesain untuk memfasilitasi pemahaman mahasiswa terhadap potensi dan etika penggunaan AI, serta memperkuat keterampilan berpikir kritis dalam proses penggunaannya.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pelatihan ini terdiri dari atas tiga tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan kegiatan, dan tahap evaluasi & reflektif. Tahap perencanaan meliputi kegiatan analisis kebutuhan pelatihan (training need assessment). Tahap pelaksanaan yaitu kegiatan yang diawali dengan presentasi materi terkait penggunaan dan etika penggunaan ai dalam pembelajaran di perguruan tinggi, kemudian dilanjutkan dengan diskusi (tanya jawab), praktik penggunaan prompt AI dalam pembelajaran secara terbimbing. Tahap ketiga yakni tahap evaluasi & refleksi dilakukan melalui pengisian angket evaluasi kepuasan pelatihan. Adapun penjelasan masing-masing tahapan kegiatan pelatihan, dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Tahapan Kegiatan Pelatihan

a. Tahap Perencanaan

- 1) Melakukan analisis kebutuhan pelatihan yang meliputi analisis tujuan kegiatan, analisis capaian, sasaran peserta, luaran kegiatan yang diharapkan, serta perumusan materi pelatihan yang disusun dalam kurikulum pelatihan.
- 2) Penentuan waktu dan tempat kegiatan
- 3) Pembuatan media pembelajaran (slide presentasi)

b. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan dilaksanakan secara luring (luar jaringan) yang dilaksanakan di Convention Hall (CH) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Makassar yang dilengkapi dengan fasilitas internet dan perangkat digital pendukung. Kegiatan pelatihan "Bijak dan Cerdas Menggunakan AI" di Kalangan Mahasiswa Teknologi Pendidikan FIP UNM" terlaksana melalui inisiasi Kuliah Umum Mahasiswa Baru Prodi Teknologi Pendidikan Tahun 2025 yang dilaksanakan oleh Program Studi Teknologi Pendidikan FIP UNM dan Himpunan Mahasiswa Teknologi Pendidikan (HIMATEP) FIP UNM. Pelatihan ini dilaksanakan selama kurang lebih 4 jam.

Tabel 1. Susunan Acara Kegiatan Pelatihan

Waktu	Kegiatan
08.00 – 08.30	Registrasi Peserta
08.30 – 09.00	Pembukaan dan Sambutan (MC dan Pimpinan Prodi TP FIP UNM)
09.00 – 10.00	Materi Bijak dan Cerdas Menggunakan AI
10.00 – 11.00	Praktik dan etika penggunaan prompt AI dalam pembelajaran secara terbimbing
11.00 – 11.30	Sesi tanya jawab
11.30 – 12.00	Evaluasi (Presentasi hasil pelatihan) dan refleksi

c. Tahap Evaluasi dan Refleksi

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan pelatihan. Pelatihan dapat dinilai efektif jika mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta baik secara teori maupun praktik dalam menggunakan AI dalam pembelajaran. Instrumen evaluasi & refleksi terdiri dari form kuisioner. Instrumen form evaluasi terdiri dari beberapa indikator penilaian, yakni: (1) relevansi materi dengan kebutuhan peserta; (2) peningkatan pengetahuan; (3) efektivitas presentasi; (4) kualitas pembicara; dan (5) kualitas materi. Penilaian hasil kerja dinilai berdasarkan aspek kreativitas, kesesuaian dengan tujuan pembelajaran, serta kemampuan peserta dalam menggunakan AI dalam pembelajaran. Tahap refleksi dilakukan melalui wawancara dan curah pendapat terkait tanggapan peserta selama mengikuti pelatihan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan Bijak dan Cerdas Menggunakan AI dilaksanakan secara luring (luar jaringan). Kegiatan pelatihan ini diikuti oleh 111 orang mahasiswa baru Prodi Teknologi Pendidikan FIP UNM. Narasumber pelatihan terdiri dari 2 orang yaitu dosen Program Studi Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar. Berdasarkan hasil analisis kebutuhan pelatihan, materi pelatihan terdiri dari materi yang berkaitan dengan penggunaan dan etika penggunaan AI dalam pembelajaran di perguruan tinggi.

Pelaksanaan pelatihan "Bijak dan Cerdas Menggunakan AI" bagi mahasiswa Teknologi Pendidikan FIP UNM menunjukkan bahwa pemanfaatan kecerdasan buatan telah menjadi bagian integral dari aktivitas akademik mahasiswa. Hasil observasi dan evaluasi selama kegiatan memperlihatkan bahwa sebagian besar peserta memiliki ketertarikan dan antusiasme tinggi terhadap penggunaan teknologi AI untuk mendukung proses belajar dan penyelesaian tugas kuliah. Namun demikian, sebagian besar mahasiswa belum sepenuhnya memahami prinsip etika digital dalam penggunaan teknologi tersebut. Masih banyak yang memanfaatkan AI untuk menghasilkan karya akademik tanpa refleksi terhadap aspek keaslian, kejujuran, dan tanggung jawab ilmiah. Fenomena ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara kemampuan

teknologis dan kesadaran etis, yang menegaskan perlunya intervensi edukatif dalam bentuk pelatihan etika digital untuk menyeimbangkan literasi teknologi dengan integritas akademik.

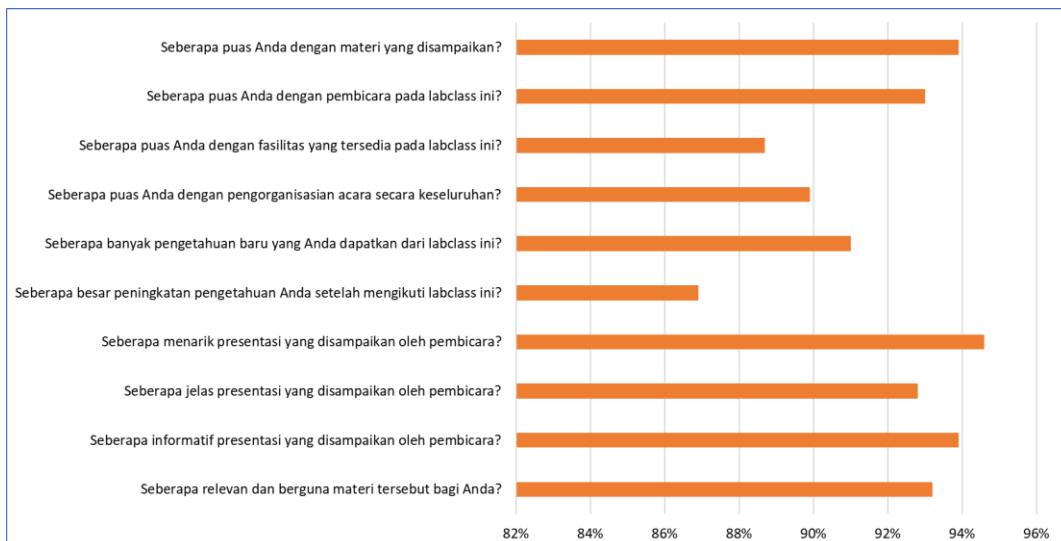
Pelatihan ini dirancang dengan pendekatan partisipatif dan reflektif yang menempatkan mahasiswa sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran. Melalui studi kasus, simulasi, dan diskusi kelompok, peserta diajak menganalisis berbagai contoh penyalahgunaan AI dalam konteks akademik, seperti plagiarisme digital, manipulasi data, dan penggunaan sistem otomatis tanpa pertimbangan etis. Proses ini mendorong mahasiswa untuk memahami bahwa kecerdasan buatan bukan sekadar alat bantu, melainkan teknologi yang menuntut tanggung jawab moral dalam penggunaannya. Hasil refleksi menunjukkan bahwa mahasiswa mulai memahami pentingnya prinsip transparansi, akuntabilitas, dan pengakuan terhadap sumber sebagai dasar penggunaan AI secara etis. Temuan ini sejalan dengan pandangan (Ferhataj et al., 2025) yang menegaskan bahwa pelatihan berbasis etika digital mampu menumbuhkan kesadaran reflektif dan perilaku bertanggung jawab dalam komunitas akademik.

Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan literasi etika digital, tetapi juga memperkuat karakter akademik mahasiswa sebagai calon pendidik dan perancang pembelajaran yang berintegritas. Melalui proses pendampingan intensif, mahasiswa mulai merumuskan panduan etika penggunaan AI yang menekankan nilai orisinalitas, kejujuran, dan tanggung jawab profesional. Mereka menyadari bahwa AI seharusnya digunakan sebagai mitra belajar untuk memperluas wawasan dan kreativitas, bukan sebagai sarana instan yang menghapus proses berpikir kritis. Secara kelembagaan, kegiatan ini berkontribusi terhadap implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam pengabdian masyarakat yang berorientasi pada pembentukan budaya digital yang beretika dan humanis. Dengan demikian, pelatihan "Bijak dan Cerdas Menggunakan AI" dapat dipandang sebagai model praktik baik (best practice) yang relevan untuk diterapkan di berbagai institusi pendidikan tinggi, guna melahirkan generasi akademisi yang cerdas secara digital, berkarakter, dan berintegritas dalam menghadapi tantangan era kecerdasan buatan.



Gambar 2. Bijak dan Cerdas Menggunakan AI dilaksanakan secara luring di CH

Pada akhir sesi pelatihan dilakukan evaluasi dan refleksi untuk mengukur tingkat keberhasilan kegiatan. Evaluasi kegiatan dilakukan menggunakan instrumen kuisioner yang mencakup indikator 5 keberhasilan, yakni: (1) kepuasan peserta; (2) peningkatan pengetahuan; (3) efektivitas presentasi; (4) kualitas pembicara; dan (5) kualitas materi. Masing-masing item pertanyaan diberikan pilihan skala penilaian dari 1-5 (Sangat Kurang – Sangat Baik). Selain penilaian dari kuisioner, penilaian unjuk kerja hasil praktik terbimbing juga dinilai dan dikumpulkan oleh panitia pelatihan.



Grafik 1. Hasil Penilaian Evaluasi Kegiatan Pelatihan

Berdasarkan grafik 1. hasil penilaian evaluasi kegiatan pelatihan yang terdiri dari 10 butir pertanyaan dan diisi oleh sekitar 111 peserta melalui tautan google form yang dibagikan. Berdasarkan hasil survei pada kegiatan pelatihan "Bijak dan Cerdas Menggunakan AI" di kalangan mahasiswa Teknologi Pendidikan FIP UNM, diperoleh capaian yang bervariasi pada setiap indikator. Pemahaman tentang pentingnya etika digital dalam penggunaan AI memperoleh persentase tertinggi sebesar 100%, diikuti oleh kemampuan membedakan penggunaan AI yang etis dan tidak etis (90%) serta kesadaran terhadap keaslian karya akademik (95%). Aspek kemampuan mengintegrasikan AI secara kreatif dalam pembelajaran dan penerapan prinsip etika digital masing-masing mencapai 85% dan 80%, menunjukkan pemahaman yang kuat dalam konteks praktis. Sementara itu, indikator kemampuan menilai dampak sosial AI dan kesadaran terhadap tanggung jawab penggunaan teknologi berada pada kisaran 75–85%, menandakan pemahaman yang baik namun masih memerlukan pendalaman. Dua aspek dengan capaian terendah adalah pemahaman risiko penyalahgunaan AI (65%) dan kemampuan mengembangkan panduan etika pribadi (70%), yang mengindikasikan perlunya pembinaan lanjutan dalam internalisasi nilai dan refleksi etis. Secara keseluruhan, hasil ini mencerminkan keberhasilan pelatihan dalam membangun literasi etika digital mahasiswa, meskipun masih diperlukan penguatan pada aspek reflektif dan penerapan etika secara berkelanjutan.

Pada sesi praktik terbimbing, peserta dibimbing secara bertahap untuk bisa menggunakan aplikasi ChatGPT secara bijak. Peserta dipandu mulai dari membuka, membuat akun, membuat prompt yang baik, hingga membagikan karya dalam bentuk link URL. Setiap peserta diminta untuk membuat minimal satu hasil karya dari prompt di Chat GPT yang berkaitan dengan mata kuliah atau topik materi yang diajarkan di kelas. Selama pelaksanaan praktik, peserta dapat mengikuti dengan baik dan tidak terdapat kendala berarti. Hal tersebut ditunjukkan dari jumlah peserta yang mengumpulkan link URL karya yang telah dibuat sebanyak 111 peserta. Sepanjang pelatihan, peserta sangat antusias dalam mengikuti rangkaian acara pelatihan, mulai dari sesi materi, diskusi, hingga melaksanakan praktik terbimbing dengan sangat baik. Pada kolom saran yang terdapat di formulir kuisioner, mayoritas peserta mengungkapkan kepuasannya terhadap pelaksanaan maupun materi pelatihan, serta mereka berharap kegiatan yang sejenis dapat diinisiasi kembali pada kesempatan mendatang.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertajuk “Bijak dan Cerdas Menggunakan AI” berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan kesadaran, pemahaman, dan kemampuan etis mahasiswa Teknologi Pendidikan FIP UNM dalam memanfaatkan kecerdasan buatan secara bertanggung jawab. Pelatihan ini menunjukkan efektivitas tinggi dengan tingkat capaian peserta rata-rata mencapai 86%, dan beberapa indikator seperti pemahaman etika digital serta kesadaran terhadap keaslian karya akademik memperoleh nilai hingga 100%. Temuan ini menegaskan bahwa pendekatan pelatihan partisipatif dan reflektif efektif dalam menumbuhkan literasi etika digital, memperkuat karakter akademik, serta menanamkan nilai kejujuran, orisinalitas, dan tanggung jawab dalam konteks pemanfaatan AI. Di sisi lain, hasil evaluasi juga menunjukkan bahwa aspek pemahaman terhadap risiko penyalahgunaan AI dan kemampuan merumuskan panduan etika pribadi masih perlu ditingkatkan melalui kegiatan pembelajaran lanjutan dan bimbingan reflektif. Secara keseluruhan, kegiatan ini berkontribusi signifikan dalam membangun budaya akademik beretika, mendukung implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, serta sejalan dengan tujuan Sustainable Development Goals (SDGs) poin keempat tentang Quality Education.

Kegiatan ini memberikan kontribusi signifikan dalam mengurangi kesenjangan antara kemampuan teknis dan kesadaran reflektif dalam pemanfaatan teknologi kecerdasan buatan. Lebih dari itu, hasil pelatihan membuktikan bahwa penerapan AI dalam proses pembelajaran tidak harus mengurangi kreativitas maupun orisinalitas, melainkan dapat memperkuat keduanya apabila dimanfaatkan secara bijak dan bertanggung jawab. Implikasi dari kegiatan ini menegaskan pentingnya pengembangan program literasi AI yang tidak hanya berfokus pada aspek teknis, tetapi juga menonjolkan dimensi etika dan pedagogis. Temuan ini sekaligus menjadi landasan bagi penyusunan kebijakan internal perguruan tinggi serta pengembangan kurikulum yang adaptif terhadap kemajuan teknologi, dengan tetap menjaga integritas akademik melalui pendekatan yang humanistik dan reflektif terhadap penggunaan AI.

REFERENSI

- Abdulhajar, E., Wahyusari, A., Nevrita, N., Irawan, D., Zaitun, Z., Sartika, D., & Hasyim, T. (2024). Students' Acceptance of ChatGPT Technology: A Study of Its Positive and Negative Impacts on Academic Ethics and Learning Performance. *SHS Web of Conferences*, 205, 07003. <https://doi.org/10.1051/shsconf/202420507003>
- Chen, K., Tallant, A. C., & Selig, I. (2025). Exploring generative AI literacy in higher education: student adoption, interaction, evaluation and ethical perceptions. *Information and Learning Sciences*, 126(1/2), 132–148. <https://doi.org/10.1108/ILS-10-2023-0160>
- Ferhataj, A., Memaj, F., Sahatcija, R., Ora, A., & Koka, E. (2025). Ethical concerns in AI development: analyzing students' perspectives on robotics and society. *Journal of Information, Communication and Ethics in Society*, 23(2), 165–187. <https://doi.org/10.1108/JICES-08-2024-0111>
- Flores-Vivar, J.-M., & García-Péñalvo, F.-J. (2023). Reflections on the ethics, potential, and challenges of artificial intelligence in the framework of quality education (SDG4). *Comunicar*, 31(74), 37–47. <https://doi.org/10.3916/C74-2023-03>
- Garrett, N., Beard, N., & Fiesler, C. (2020). More Than “If Time Allows”: The Role of Ethics in AI Education. *Proceedings of the AAAI/ACM Conference on AI, Ethics, and Society*, 272–278. <https://doi.org/10.1145/3375627.3375868>

- Ghotbi, N., & Ho, M. T. (2021). Moral Awareness of College Students Regarding Artificial Intelligence. *Asian Bioethics Review*, 13(4), 421–433. <https://doi.org/10.1007/s41649-021-00182-2>
- Gouseti, A., James, F., Fallin, L., & Burden, K. (2025). The ethics of using AI in K-12 education: a systematic literature review. *Technology, Pedagogy and Education*, 34(2), 161–182. <https://doi.org/10.1080/1475939X.2024.2428601>
- Güneş, A., & Kaban, A. L. (2025). A Delphi Study on Ethical Challenges and Ensuring Academic Integrity Regarding <scp>AI</scp> Research in Higher Education. *Higher Education Quarterly*, 79(4). <https://doi.org/10.1111/hequ.70057>
- Holmes, W., Porayska-Pomsta, K., Holstein, K., Sutherland, E., Baker, T., Shum, S. B., Santos, O. C., Rodrigo, M. T., Cukurova, M., Bittencourt, I. I., & Koedinger, K. R. (2022). Ethics of AI in Education: Towards a Community-Wide Framework. *International Journal of Artificial Intelligence in Education*, 32(3), 504–526. <https://doi.org/10.1007/s40593-021-00239-1>
- HURENKO, O., & MEDVEDENKO, V. (2023). USING ARTIFICIAL INTELLIGENCE IN THE EDUCATIONAL PROCESS: A NORM OF TODAY OR A CHALLENGE TO ACADEMIC INTEGRITY. *Scientific Papers of Berdiansk State Pedagogical University Series Pedagogical Sciences*, 1(3), 35–56. <https://doi.org/10.31494/2412-9208-2023-1-3-35-56>
- Jafari, E. (2024). Artificial intelligence and learning environment: Human considerations. *Journal of Computer Assisted Learning*, 40(5), 2135–2149. <https://doi.org/10.1111/jcal.13011>
- Khalida, R., Rahmandri, A., Matilda Magren, S. A., & Nurmiati, E. (2025). Etika Teknologi Informasi dalam Dunia Pendidikan: Tinjauan Literatur atas Penggunaan AI dan Isu Plagiarisme Akademik. *Jurnal SAINTEKOM*, 15(2), 222–234. <https://doi.org/10.33020/saintekom.v15i2.928>
- Mansoor, H. M. H., Bawazir, A., Alsabri, M. A., Alharbi, A., & Okela, A. H. (2024). Artificial intelligence literacy among university students—a comparative transnational survey. *Frontiers in Communication*, 9. <https://doi.org/10.3389/fcomm.2024.1478476>
- Martínez-Requejo, S., Redondo-Duarte, S., Jiménez-García, E., & Ruiz-Lázaro, J. (2025). *Technoethics and the Use of Artificial Intelligence in Educational Contexts* (pp. 223–246). <https://doi.org/10.4018/979-8-3373-0122-8.ch010>
- Mouta, A., Pinto-Llorente, A. M., & Torrecilla-Sánchez, E. M. (2024). Uncovering Blind Spots in Education Ethics: Insights from a Systematic Literature Review on Artificial Intelligence in Education. *International Journal of Artificial Intelligence in Education*, 34(3), 1166–1205. <https://doi.org/10.1007/s40593-023-00384-9>
- Ng, D. T. K., Su, J., Leung, J. K. L., & Chu, S. K. W. (2024). Artificial intelligence (AI) literacy education in secondary schools: a review. *Interactive Learning Environments*, 32(10), 6204–6224. <https://doi.org/10.1080/10494820.2023.2255228>
- Nguyen, A., Ngo, H. N., Hong, Y., Dang, B., & Nguyen, B.-P. T. (2023). Ethical principles for artificial intelligence in education. *Education and Information Technologies*, 28(4), 4221–4241. <https://doi.org/10.1007/s10639-022-11316-w>
- Ramos, B. (2025). The Ethical Implications of Artificial Intelligence Use in Education: A Student Perspective. *International Journal of Research and Innovation in Social Science*, IX(IJRISS), 6468–6471. <https://doi.org/10.47772/IJRISS.2025.903SEDU0471>

Song, N. (2024). Higher education crisis: Academic misconduct with generative AI. *Journal of Contingencies and Crisis Management*, 32(1). <https://doi.org/10.1111/1468-5973.12532>

Triyanto, & Handayani, R.'ati D. (2025). Ethical Considerations in the Use of Artificial Intelligence (AI) Among University Students. *The New Educational Review*, 80(2), 100-114. <https://doi.org/10.15804/tner.2025.80.2.07>